



PERAN GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN KLASIKAL PADA MASA PANDEMI DI RA AL ANWAR KEDIRI

Lutfiyati Unsiyah Zulfa¹, Hibana², Susilo Surahman³

Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: lutpifafaa@gmail.com

DOI: 10.36706/jtk.v8i2.14412

ABSTRAK

Guru memiliki berbagai macam peran yaitu guru sebagai fasilitator, sebagai motivator dan guru sebagai penentu model pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Anak akan merasa bahagia apabila dapat menentukan kegiatan apa yang ingin anak lakukan, sehingga minat belajar anak akan semakin meningkat. Namun pada model pembelajaran klasikal ini hanya disediakan satu jenis kegiatan saja dan setiap anak harus menyelesaikan tugas dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran klasikal pada bimbingan belajar RA Al Anwar Kediri 2. Untuk mendeskripsikan tentang strategi guru pada proses pembelajaran klasikal pada bimbingan belajar di RA Al Anwar Kediri 3. Untuk memahami kelebihan dan kekurangan dari model pembelajarann klasikal. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali data. Lokasi penelitian ada di Kediri pada 1 Mei hingga 1 April. teknik analisis data menggunakan reduksi data. Display serta penarikan kesimpulan. Peneliti mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran klasikal adalah dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pembelajaran klasikal akan memudahkan guru untuk menyajikan karena hanya fokus pada satu jenis kegiatan saja. namun anak yang kurang meminati pembelajaran klasikal akan susah fokus, mainan sendiri, dan tidak menyelesaikan tugas dari guru.

Kata Kunci: Peran guru; Pembelajaran klasikal; minat belajar

ABSTRACT

Teachers have various roles, namely the teacher as a facilitator, as a motivator and the teacher as a determinant of the learning model used for teaching and learning activities. Children will feel happy if they can determine what activities they want to do, so that their interest in learning will increase. However, in this classical learning model, only one type of activity is provided and each child must complete the task well. The purposes of this study are: 1. To find out how the classical learning process in tutoring RA Al Anwar Kediri 2. To describe the teacher's strategy in implementing the classical learning process at tutoring at RA Al Anwar Kediri 3. To find out how the advantages and disadvantages of the model classical learning. The author uses a descriptive qualitative approach, with interviews, observations, and documentation as data sources. The research location is in Kediri from 1 May to 1 April. data analysis technique by reducing the data. Display and drawing conclusions. Researchers get the results that the implementation of classical learning is started with initial activities, core activities and closing. Classical learning will make it easier for teachers to present because they only focus on one type of activity. but children who are less interested in classical learning will find it difficult to focus, play on their own, and do not complete assignments from the teacher.

Keywords: *The role of the teacher; classical learning; interest in learning*

PENDAHULUAN

Anak usia dini dapat diartikan sebagai anak pada usia sekitar 0 sampai dengan 8 tahun yang mengalami perkembangan yang sangat pesat (D Wijana et al. 2016, p. 1.4). Anak usia dini juga diartikan sebagai pemberian stimulus bagi anak usia antara 0 hingga 6 tahun untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak untuk mempersiapkan anak dalam menjalani tingkatan pendidikan yang akan datang (Aisyah et al. 2016, p. 1.3). Pendidikan anak yaitu sebuah pemberian stimulus secara tepat agar dapat memaksimalkan aspek perkembangan anak pada usia 0 sampai dengan 8 tahun, untuk memberikan bekal anak dalam melaksanakan tingkatan pendidikan diwaktu yang akan datang.

Masa keemasan anak sangat penting sehingga pendidikan yang diberikan ke pada anak usia dini harus sangat diperhatikan. Pendidikan yang diberikan pada anak adalah pendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini (Marwiki 2021, p. 114). Pembelajaran adalah kesempatan anak untuk bisa mengembangkan potensiatapun seluruh aspek perkembangan anak dengan bantuan stimulus dari guru atau orang dewasa disekitar anak (Ngatman 2015, p. 170). Peran guru dalam melaksanakan pendidikan untuk anak sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru adalah pemegang kendali dimana pembelajaran dapat memberikan informasi baru kepada anak, sehingga mampu mengembangkan aspek yang dimiliki oleh peserta didik. Guru berkewajiban mendidik, membimbing, memberikan pengajaran, mengarahkan, serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan (Riduan 2021, p. 02). Guru juga harus selalu memberikan motivasi pada peserta didiknya. Motivasi yang diberikan dapat berupa dorongan positif berupa perkataan, yang dimaksudkan motivasi dapat mengajak peserta didik agar lebih semangat lagi melaksanakan kegiatan belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat diterima dan diambil manfaatnya dengan semaksimal mungkin (Hapsari, Desnaranti, and Wahyuni 2021, p. 195). Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik, dapat dijadikan contoh, penguasaan materi tentang hal yang akan disampaikan, serta bisa berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik ataupun orang tua (Yufriarti and Chandrawati 2016, p. 1.23). Pada masa pandemi ini kita diharuskan untuk menjaga jarak bahkan tidak saling bertemu ataupun bermain bersama hal tersebut mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring, meskipun demikian bimbingan belajar masih berlangsung untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di RA Al Anwar Kediri.

Pemberian pendidikan dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sangat beraneka ragam, salah satunya adalah pembelajaran dengan klasikal. Model ini telah dipergunakan sejak lama. Pembelajaran ini dilakukan oleh seluruh anak di dalam kelas dengan kegiatan dan waktu yang sama (Wira and Trisdyani 2020, p. 14-15). Jadi dalam sebuah ruang belajar semua anak akan melaksanakan satu jenis kegiatan saja dengan waktu yang sama serta pembelajaran sudah dipersiapkan dan ditentukan oleh pendidik. Dewasa ini penerapan model pembelajaran klasikal telah mengalami modifikasi dengan menggabungkannya dengan model pembelajaran lainnya atau bahkan tidak digunakan lagi di dalam lembaga PAUD meskipun masih ada lembaga yang menerapkan model pembelajaran ini, salah satunya bimbingan belajar di Desa Mrican Kota Kediri masih menggunakan pembelajaran klasikal pada bimbingan belajar untuk memaksimalkan minat belajar anak.

Guru menggunakan pembelajaran klasikal dalam bimbingan belajar adalah karena melalui pembelajaran daring ataupun melalui media online informasi yang disampaikan dirasakan kurang efektif dan sampai sepenuhnya pada anak. Padahal masa keemasan anak sangat penting untuk diberikan berbagai stimulus dan masa itu tidak akan bisa kembali, sedangkan orangtua kebanyakan menghabiskan banyak waktu untuk bekerja memenuhi kehidupan keluarga apalagi masa pandemi mempengaruhi keuangan keluarga. Penggunaan model pembelajaran klasikal dirasa paling bisa dilakukan karena terbatasnya jumlah guru pengajar bimbingan belajar. Selain hal tersebut pembelajaran klasikal ini dipilih juga untuk mengemat waktu pelaksanaan pembelajaran. Karena dalam satu jam pembelajaran sudah dapat menjangkau lebih dari 3 anak. Jadi dengan adanya pembelajaran klasikal ini tidak terlalu menyita waktu pendidik. meskipun pada masa pandemi adalah masa yang sangat rawan untuk penyebaran virus menular. Guru tetap melakukan pembelajaran ini dengan kemauan dari wali murid dan dengan selalu memperhatikan kesehatan dan kebersihan serta upaya perlindungan diri dari berbagai ancaman penyebaran virus seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, dan belajar dalam keadaan sehat.

Guru dilakukan guna untuk meningkatkan minat belajar anak. Minat belajar anak adalah sebuah perasaan anak dimana anak memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung (Nurdiana Sari, Tambahmulyo, and Ismaya 2021, p. 2257). Pembelajaran akan lebih dapat diterima oleh anak apabila pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik anak, sehingga anak akan melaksanakan pembelajaran dalam keadaan yang gembira. Anak yang gembira dan memiliki minat belajar akan semakin mudah dalam menerima berbagai informasi selama proses belajar berlangsung (Zaman and Hery Hernawan 2016, 1.10). meskipun demikian pada RA AL Anwar Kediri menggunakan pembelajaran klasikal yang menyama ratakan pembelajaran anak dengan satu jenis kegiatan saja, tanpa memperhatikan minat ada dalam melaksanakan pembelajaran (Wira and Trisdyan 2020, 14-15). Oleh sebab itu Guru harus selalu mengembangkan pengetahuannya tentang karakteristik anak usia dini dan model pembelajaran yang akan digunakan agar menumbuhkan minat belajar anak, sehingga pengalaman belajar akan dapat diterima anak dengan baik (Maimunah 2020, p. 286). Sesuai dengan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru meningkatkan Minat Belajar Anak melalui Pembelajaran Klasikal pada Masa Pandemi di RA Al Anwar Kediri”.

Adapun rumusan masalah diantaranya: 1. Bagaimana proses pembelajaran klasikal pada bimbingan belajar RA Al Anwar Kediri? 2. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran klasikal pada bimbingan belajar di RA Al Anwar Kediri? 3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari model pembelajarann klasikal ?. Adapun tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran klasikal pada bimbingan belajar RA Al Anwar Kediri 2. Untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran klasikal pada bimbingan belajar di RA Al Anwar Kediri 3. Untuk memahami kelebihan dan kekurangan dari model pembelajarann klasikal.

Peran Guru

Guru yang baik adalah guru yang bisa menjalankan setiap peran- perannya sebaik mungkin. Peran peran guru seperti guru sebagai tenaga profesi adalah setiap guru menyadari bahwa profesinya adalah sebagai guru. guru memiliki tugas selalu mengembangkan berbagai potensinya dengan baik,

guna untuk pijakan dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaik mungkin. Guru menentukan model pembelajaran dan materi pembelajaran untuk memberikan berbagai pengalaman dalam proses belajar kepada peserta didik. Guru yang mampu mengembangkan profesinya dengan sangat baik dapat disebut juga guru yang profesional. Oleh karena itu guru harus cermat dalam melihat perkembangan pendidikan agar mampu mengembangkan kemampuannya sejalan dengan kemajuan zaman (Lusmaria et al. 2021, p. 1-2). Guru juga harus selalu membimbing peserta didiknya, agar peserta didik dapat memahami tentang dirinya dan mengembangkan aspek perkembangan anak dengan baik dan terarah (Christianti 2012, p. 115).

Guru adalah motivator yang harus selalu siap memberikan dorongan berupa kata-kata positif pada anak sehingga anak akan semakin semangat dan pengalaman belajar dapat diterima dengan baik oleh setiap peserta didik (Fadli 2021, p. 233). Guru juga harus bisa menjadi fasilitator yang memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam keperluan proses pembelajaran, seperti memberikan pembelajaran dengan suasana yang kondusif (Triyono 2021, p. 31). Guru sebagai pengamat yang cermat selama proses pembelajaran, agar apabila terjadi sebuah permasalahan dalam proses belajar guru bisa segera mengatasi masalah tersebut dengan penyelesaian yang terbaik. Guru sebagai evaluator yang mengevaluasi berhasil atau tidaknya proses belajar, pemilihan model pembelajaran, penyajian teori yang diberikan pada anak usia dini (Basri 2019, p. 39- 41). Media belajar harus selaras dengan kebutuhan anak. Karena media belajar juga menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar (Winarti 2021, p. 13). Media belajar adalah pelengkap kegiatan pembelajaran, agar pengalaman belajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya (Lestari 2019, p. 431).

Model pembelajaran klasikal

Model dalam belajar mengajar adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi, fasilitas penunjang pembelajaran dapat bermanfaat untuk anak, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan baru dan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran (Hidayah, Zulaekah, and Adawiyah 2021, p. 20). Model pembelajaran yaitu alat untuk menjelaskan buku panduan belajar anak (Syakur 2021, p. 134). Model pembelajaran sebagai acuan untuk kegiatan belajar, oleh sebab itu harus disesuaikan dengan keadaan anak akan mendorong tingkat keberhasilan pembelajaran yang maksimal (Yulhendri 2021, p. 158). Model pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang telah dipergunakan sejak lama. Pembelajaran ini dilakukan oleh seluruh anak di dalam kelas dengan kegiatan dan waktu yang sama (Wira and Trisdyani 2020, p. 14-15). Materi pembelajaran klasikal ini diberikan oleh guru, dengan pusat pembelajaran yaitu guru. Jadi guru yang menentukan sehingga model pembelajaran ini memungkinkan untuk dapat dilaksanakan dengan baik (Hidayah et al. 2021, p. 21). Model pembelajaran klasikal berpusat pada Guru oleh sebab itu peserta didik harus mengikuti apapun materi yang diberikan Guru pada hari tersebut (Sukariawan et al. 2021, p. 80).

Karakteristik anak usia dini

Masa keemasan terjadi pada usia anak 0- 8 tahun, pada masa ini perkembangan anak akan berkembang dengan maksimal jika diberikan stimulus yang sesuai dengan karakter anak. Anak harus diberikan stimulus untuk mendukung aspek perkembangannya sebaik mungkin (Saihu and Umar 2021, p. 174). Karakteristik anak harus selalu diperhatikan, terlebih pada saat memberikan pembelajaran

pada peserta didik karena dengan memenuhi karakteristik peserta didik pengalaman belajar dapat diterima dengan baik. Beberapa karakteristik pada peserta didik adalah selalui ingin mengetahui hal baru. Rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang banyak bertanya. Peserta didik memiliki adalah pribadi yang sangat unik. Oleh sebab itu antara anak yang satu dengan lainnya pasti memiliki keunikan yang tidak sama dan berbeda seperti pada minat belajarnya, kesukaannya, dan lain sebagainya (Basri 2019, p. 34).

Anak belajar dengan bermain, kegiatan yang dilakukan anak dengan gembira akan mendapat manfaat dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dengan baik (Fadli 2021, p. 218). Pemberian penguatan selama proses pembelajaran sangat diperlukan bagi anak, karena dengan memberi penguatan anak akan mampu lebih memahami perilaku mana yang baik dan yang kurang baik. Penguatan yang diberikan pada anak bisa berupa penguatan positif ataupun negatif yang sesuai dengan tingkatan tumbuh kembang anak (Amini and Mariyati 2021, p. 2103). Pembelajaran anak usia dini berpusat dalam mengembangkan enam aspek perkembangan yang dimiliki anak yaitu perkembangan nilai agaman dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan motorik, perkembangan seni (Rahman 2009, p. 50-54).

Minat belajar

Belajar erat kaitannya dengan memperoleh informasi baru, dengan menerima pengalaman belajar dan interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran (Djafar 2021, 127). Jadi minat belajar adalah keinginan anak dalam melakukan sebuah kegiatan yang memberikan manfaat bagi aspek perkembangan anak tanpa adanya paksaan (Ulmi and Ramadhan 2016, p. 02). Anak yang memiliki minat dalam belajar akan melakukan pembelajaran dengan senang dan menyelesaikannya sebaik mungkin (Fadia, Fitri, and Lestari 2021, p. 1531). Proses pembelajaran dengan memahami keinginan anak untuk melakukan pembelajaran tersebut akan menjadikan anak semakin semangat dan meminat dalam melakukan kegiatan belajar (Khulusinniyah and Zamili 2021, 49). Pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan minat anak dalam belajar dan pengalaman belajar dapat diterima anak dengan sangat baik (Mulyani, Masrul, and Astuti 2021, p. 262). Bimbingan belajar bertujuan untuk: 1. Mengasah kemampuan anak semaksimal mungkin di luar pendidikan formal. 2. Mencari cara belajar yang efektif bagi anak. 3. Mengerjakan tugas tugas sekolah. 4. Mendalami pelajaran yang belum dikuasai anak (Habsah, Nasrudin, and Rosadi 2021, p. 27). Proses belajar yang dilakukan dengan maksimal akan menghasilkan manfaat dari pengalaman belajar yang juga maksimal (Riku 2021, 79).

Prosedur Kesehatan

Peserta didik dianjurkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun, peserta didik harus menjaga jarak duduk dengan peserta didik lainnya. Pemakaian masker ketika pembelajaran dilakukan adalah salah satu upaya pencegahan dampak corona yang harus dipatuhi. Peserta didik hanya melakukan pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai peserta didik dilarang berkerumun dan harus langsung pulang (Yuliza & Alam, 2021, hal. 14-15). Kedisiplinan tentang

mematuhi aturan protokol kesehatan harus selalu di taati dan dipenuhi untuk menunjang aktivitas sehari- hari dalam menekankan dampak pandemi covid 19 (Sunnah & Indrayati, n.d., hal 58).

METODOLOGI

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (Gunawan 2013, p. 80), dengan jenis penelitian deskriptif. Jadi peneliti mendeskripsikan temuan yang ada di lapangan dengan mengambil informasi penting kemudian menyusunnya dengan kalimat. Metode wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam menggali data penelitian. Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai Ibu Nur Kotimah Badriati selaku kepala sekolah dan pendidik kelompok B di RA Al Anwar Kediri. Observasi dilakukan selama proses kegiatan bimbingan belajar dengan datang langsung ke lokasi penelitian di Mrican Kediri dengan disertai dokumentasi terhadap hal- hal yang dianggap penting (Ayu, Dewi, and Sholeha 2021, p. 59). Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dengan menyertakan lokasi tempat penelitian yaitu pada kediaman Ibu Nur Kotimah Badriati selaku pendidik kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri, data penelitian didapatkan dari Ibu Nur Khotimah Badriati dan anak kelompok B di RA Al Anwar yang mengikuti bimbingan belajar, serta benda di tempat penelitian, benda yang dimaksudkan adalah benda benda yang ada didalam proses penelitian seperti meja untuk menulis, karpet untuk alas duduk, papan tulis, penghapus, spidol, buku- buku, alat tulis. Peneliti juga menggunakan observasi dengan pengamatan secara langsung pada suatu peristiwa yang sedang terjadi dengan menuliskan kejadian nyata ketika berada di lapangan dengan objektif. Jadi peneliti melakukan observasi dengan mendatangi tempat pelaksanaan pembelajaran klasikal tersebut berdasarkan izin dari Ibu Nur Khotimah Badriati. Teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan pada Ibu Nur Khotimah Badriati dan mendapatkan sumber data lain dari jurnal, buku ataupun media cetak yang lainnya. Peneliti menggunakan reduksi data dengan mengambil hal- hal yang penting saja, display, dan penarikan kesimpulan pada proses analisis data. Penelitian dilakukan di Mrican Kota Kediri, dengan waktu penelitian mulai pada hari Rabu 10 Maret 2021 hingga 10 April 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran klasikal pada masa pandemi dapat ditempuh dengan tetap mematuhi berbagai macam protokol kesehatan seperti ketika akan memasuki ruang belajar semuanya harus mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun. Guru dapat menyediakan sabun atau handsanitazer di depan atau disamping pintu. Kemudian anak- anak diharapkan datang untuk melakukan

pembelajaran setelah itu bisa langsung pulang untuk tanpa berkerumun terlebih dulu. Semua orang yang ada didalam ruangan diharapkan untuk selalu menjaga jarak dan menggunakan masker. Bagi anak yang sakit ataupun kurang enak badan dianjurkan untuk beristirahat dirumah terlebih dulu. Hal tersebut sesuai dengan Peserta didik dianjurkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun, peserta didik harus menjaga jarak duduk dengan peserta didik lainnya. Pemakaian masker ketika pembelajaran dilakukan adalah salah satu upaya pencegahan dampak corona yang harus dipatuhi. Peserta didik hanya melakukan pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai peserta didik dilarang berkerumun dan harus langsung pulang (Yuliza & Alam, 2021, hal. 14-15). Kedisiplinan tentang mematuhi aturan protokol kesehatan harus selalu di taati dan dipenuhi untuk menunjang aktivitas sehari-hari dalam menekankan dampak pandemi covid 19 (Sunnah & Indrayati, n.d., hal 58).

Hasil penelitian melalui metode wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi ketika pembelajaran sedang dilaksanakan yang sebagaimana telah dipaparkan sebagai berikut. Wawancara dilakukan pada Ibu Nur Khotimah Badriati selaku Kepala Sekolah sekaligus guru kelas kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri, serta guru pada kelas bimbingan belajar.

Ibu Nur Khotimah Badriati mengemukakan bahwa “Bimbingan belajar ini sudah berlangsung jauh sebelum masa pandemi ini ada kurang lebih 4 tahun yang lalu. Namun untuk sekarang ini pembelajaran masih terus berlangsung hanya saja pembatasan siswanya saja yang tidak lebih dari 7 anak dalam waktu 60 menit setiap satu minggu sekali. Selain itu pembelajaran ini tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti ketika hendak masuk ke dalam rumah diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, memakai masker dan menjaga jarak aman. Yang tidak kalah penting dalam bimbingan belajar ini memiliki aturan yaitu datang untuk belajar setelah selesai langsung pulang. Tidak ada kegiatan bermain bersama teman sebaya ataupun kegiatan lainnya. Dalam pembelajaran ini masih menggunakan model pembelajaran klasikal untuk waktu tertentu dan jenis pembelajaran tertentu saja, model pembelajaran ini berpusat pada guru serta semua anak melakukan kegiatan pembelajaran yang sama dengan waktu 60 menit”. Jadi model pembelajaran klasikal ini berpusat pada guru atau pendidik oleh karena itu jenis kegiatan juga disesuaikan dengan keinginan pendidik pendidikan lebih mengutamakan peran pendidik tanpa melibatkan anak dalam proses memilih kegiatan.

”Model pembelajaran klasikal dilakukan hanya untuk pembelajaran tertentu saja. Pada awalnya anak-anak berdoa sebelum belajar secara bersama-sama. Setelah berdoa langsung dilanjutkan pada materi pembelajaran, ketepatan materi pembelajaran yang selalu menggunakan model

pembelajaran klasikal ini adalah pembelajaran dikte. Dalam satu kelas anak anak hanya melakukan satu jenis kegiatan saja yang sama dalam satu waktu”.

Peneliti mengamati pada proses pembelajaran berlangsung guru memberikan dan mengajak anak untuk melakukan kegiatan dikte, tanpa bertanya keinginan anak untuk memilih materi pembelajaran. Pada awalnya guru menuliskan terlebih dahulu beberapa kata yang terdiri dari dua huruf berjajar yang saling dipisah pada papan tulis. Penulis mengamati ketika pembelajaran sedang berlangsung terlihat guru sedang menerangkan kepada peserta didik kelompok B tentang cara membaca dua huruf seperti ba, da, ca, ha. Guru menuliskan kata tersebut pada papan tulis, kemudian guru melakukan kegiatan dikte dimana semua anak mendengarkan dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh pendidik, kemudian membentuk sebuah kata dari beberapa huruf yang sudah dituliskan di papan tulis. Sesuai dengan kajian teori bahwa guru menentukan model pembelajaran dan materi pembelajaran untuk memberikan berbagai pengalaman dalam proses belajar kepada peserta didik. Guru yang mampu mengembangkan profesinya dengan sangat baik adalah guru yang profesional. Guru harus cermat dalam melihat perkembangan pendidikan agar mampu mengembangkan kemampuannya sejalan dengan kemajuan zaman (Lusmaria et al. 2021, p. 1-2).

Model pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang telah dipergunakan sejak lama. Pembelajaran ini dilakukan oleh seluruh anak di dalam kelas dengan kegiatan dan waktu yang sama (Wira and Trisdyan 2020, p. 14-15). Materi pembelajaran klasikal ini diberikan oleh guru, dengan pusat pembelajaran yaitu guru. Jadi guru yang menentukan sehingga model pembelajaran ini memungkinkan untuk dapat dilaksanakan dengan baik (Hidayah et al. 2021, p. 21).

“Pembelajaran dengan model klasikal ini dilakukan agar ada variasi model pembelajaran pada pembelajaran tertentu saja seperti dikte pengenalan huruf dan lain sebagainya, karena dalam kegiatan bimbingan belajar hanya ada satu guru dengan murid berjumlah 7 anak”. Jadi tidak setiap hari model pembelajaran ini akan digunakan pada bimbingan belajar, model pembelajaran klasikal ini akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang telah dipilih pendidik saja selama proses bimbingan belajar.

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti melihat sering kali anak melamun, anak berbicara sendiri dengan temannya, juga ada anak yang bermain sendiri dengan peralatan tulisnya. Meskipun demikian pendidik terus mengingatkan dan memfokuskan perhatian mereka agar mau dan menyelesaikan tugas dari pendidik seperti memanggil nama dan dengan kata penguatan “wah hebat

sekali mbak Aurel sudah mau selesai ayo mas Kaffa segera dikerjakan, nanti kalau sudah selesai segera pulang”. Sesuai dengan pernyataan tersebut tugas seorang guru adalah memberi motivasi pada peserta didiknya, hal tersebut diperkuat dengan teori bahwa salah satu peran guru adalah memberikan motivasi, guru harus selalu siap memberikan dorongan berupa kata- kata positif pada anak sehingga anak akan semakin semangat dan pengalaman belajar dapat diterima dengan baik oleh setiap peserta didik (Fadli 2021, p. 233).

Pendidik mengharuskan anak untuk menyelesaikan pekerjaannya, karena pada saat bimbingan belajar anak harus mendapatka pengalaman belajar dengan sebuah hasil belajar yang bisa dilihat oleh orang tuanya. Padahal pada teori belajar menyebutkan bahwa Anak yang memiliki minat dalam belajar akan melakukan pembelajaran dengan senang dan menyelesaikannya sebaik mungkin (Fadia, Fitri, and Lestari 2021, p. 1531). Pembelajaran anak tidak terlepas dengan kegiatan bermain, karena kegiatan yang dilakukan dengan gembira dan mendapat manfaat dalam mengembangkan aspek perkembangan anak (Fadli 2021, p. 218).

Setelah anak selesai mengerjakan tugas pendidik anak memberikan bintang pada hasil pekerjaannya sebagai penguatan perilaku positif anak karena sudah menyelesaikan tugas dari guru. Teori menegaskan bahwa pemberian penguatan selama proses pembelajaran sangat diperlukan bagi anak, karena dengan memberi penguatan anak akan mampu lebih memahami perilaku mana yang baik dan yang kurang baik. Penguatan yang diberikan pada anak bisa berupa penguatan positif ataupun negatif yang sesuai dengan tingkatan tumbuh kembang anak (Amini and Mariyati 2021, p. 2103).

Kegiatan observasi mendapatkan sebuah informasi jika model pembelajaran klasikal memberikan dampak positif dan negatif pada pembelajaran anak. Dampak positif yang dapat diambil adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena pada bimbingan belajar ini anak yang mengikuti pembelajaran tujuh anak sedangkan guru yang mendampingi berjumlah satu, jadi proses pembelajaran akan berlangsung secara bersama- sama. Dengan menggunakan model pembelajaran klasikal akan memudahkan pendidik untuk memilih materi pembelajaran bagi anak, sebab pembelajaran klasikal menggunakan atau menyuguhkan teori pembelajaran yang sama. Peserta didik yang bisa dan mampu mengikuti model pembelajaran klasikal ini akan bisa mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik serta motorik halus anak dengan maksimal. Kaena proses pembelajaran klasikal ini memberikan teori pembelajaran berupa kegiatan

dikte. Kegiatan tersebut dapat mengajarkan anak untuk mengenal huruf, membaca kata, serta menggerakkan otot-otot tangan untuk menulis sebuah kata.

Guru yang memberikan pembelajaran klasikal juga harus memperhatikan peserta didiknya kembali, karena pada hasil observasi peneliti masih mengamati memberikan satu jenis kegiatan saja pada seluruh anak didalam ruang kelas belajar akan mengakibatkan peserta didik yang kurang menyukai kegiatan tersebut akan menjadi malas dan enggan menyelesaikan kegiatan tersebut. Ketika guru memaksa anak dengan membujuk anak untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan mungkin ada beberapa anak yang bisa menyelesaikan tugas itu tetapi ada juga yang menolak menyelesaikan tugas. Langkah akhir dari pembelajaran ini apabila anak belum mampu menyelesaikan tugas dari guru, anak bisa membawanya pulang dan ditunjukkan pada guru di hari berikutnya. Tentunya guru melaporkan hal tersebut kepada orangtua agar ketika dirumah anak bisa didampingi oleh orangtua dalam menyelesaikan tugas dari guru. Bukti dokumentasi dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. proses pembelajaran klasikal



Gambar 2 pemberian bintang setelah anak menyelesaikan pekerjaan

KESIMPULAN

Peran guru sangat penting dalam memaksimalkan minat belajar anak, karena guru sebagai pemegang kendali berjalannya kegiatan bimbingan belajar ini dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Guru bisa memberikan teori pembelajaran pada anak menjadi fasilitator, dan memotivasi anak agar terus belajar. Pembelajaran klasikal ini dimulai dari kegiatan berdoa atau pembukaan, kegiatan inti yaitu pemberian materi pada anak, serta kegiatan penutup yaitu doa sebelum pulang. Meskipun pembelajaran klasikal ini bisa digunakan untuk mempermudah guru dalam memberikan materi tertentu pembelajaran tetap harus diingat bahwa pembelajaran harus menjadi hal yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan dapat menerima manfaat dari pembelajaran yang telah diberikan dengan maksimal.

Semoga kedepannya pendidik akan lebih memperhatikan lagi model pembelajaran apa yang akan diberikan pada anak. Sehingga hasil belajar anak akan dapat meningkat seiring dengan minat belajar anak usia dini. Zaman semakin berkembang dan telah tersaji berbagai model pembelajaran yang ada, yang perlu ditingkatkan bukan hanya pada keterampilan anak akan tetapi pendidik juga harus selalu memperbarui informasi dengan pengetahuan yang terpercaya, serta lebih banyak mengasah kemampuan yang dimiliki. Karena peserta didik tidak akan mencapai keberhasilannya dengan maksimal jika orang dewasa disekitar anak tidak memberikan bimbingan, pengarahan yang maksimal.

Artikel ini jauh dari kata sempurna untuk itu diharapkan memberikan berbagai macam masukan agar kedepannya artikel ini bisa dijadikan salah satu referensi yang bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orangtua, bunda Hibana, Bapak Susilo serta teman-teman yang telah memberikan arahan, dan semangat dalam penyusunan artikel jurnal ini. Semoga artikel jurnal ini bisa menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian yang selaras dan menambah wawasan di salam pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Tatminingsih, S., Setiawan, D., Amini, M., Candrawati, T., Novita, D., & Laksana Budi, U. (2016). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (1st Ed.). Universitas Terbuka.
- Amini, M., & Mariyati. (2021). *Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan*. 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Ayu, N., Dewi, N. K., & Sholeha, V. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 9(1).
- Basri, H. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Profesional*. 1(1), 29–45.
- Christianti, M. (2012). *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*. 1(1), 112–122.
- D Wijana, W., G Diyah, S. R., Siyantayani, Y., Suminah, E., Nurmiati, & Wahyuni, M. (2016). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (D. Aisyah, Siti (Ed.); 1st Ed.). Universitas Terbuka.
- Djafar, M. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Di Kelas Xi Ipa 2 Sma Negerii 1 Parepare*. 3(2), 125–140.
- Fadia, S., Fitri, N., & Lestari, T. (2021). *Pengaruh Kecanduan Bermain Game Online Pada Minat Belajar Anak Semasa Pembelajaran Daring*. 5, 1530–1533.
- Fadli, H. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*. 1(2), 214–238.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik)*. Bumi Aksara.
- Habsoh, S., Nasrudin, E., & Rosadi, A. (2021). *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak Di Rudhatul Athfal*. 1, 20–36.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa*. 7(1), 193–204.
- Hidayah, H., Zulaekah, & Adawiyah, R. (2021). *Manajemen Kelas Dengan Model Pembelajaran Bervariasi Di Tk Yaa Bunayya 01 Hidayatullah Karimun*. 1(1), 18–25.

- Khulusinniyah, & Zamili, M. (2021). *Program Pembiasaan Praktik*. 5(2).
- Lestari, T. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Menyunting Pada Siswa Kelas Ix Menggunakan Media Wapapan Ejaan Dengan Model Pembelajaran Nht*. 5(4), 428–441.
- Lusmaria, B., Samat, P., Studi, P., Sejarah, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Mangkurat, U. L. (2021). *Inovasi Pendidikan Dan Peran Guru*. 1(2), 1–4.
- Maimunah. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together*. 3(6), 285–290.
- Marwiki, T. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup Melalui Model Example Non-Example Kelas Iv Sdn Telukan 03 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Improved Science Learning Outcomes For Living Materials Through Non Example Examp*. 30(1), 113–122.
- Mulyani, E. R., Masrul, & Astuti. (2021). *Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19*. 5, 261–266.
- Ngatman. (2015). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pola Bilangan Kelas Vii Smp Negeri 5 Probolinggo Semester 1 Tahun Pelajaran 2014 /2015*. 1(2).
- Nurdiana Sari, W., Tambahmulyo, V. S. D. N., & Ismaya, E. A. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1*. 1(11).
- Rahman, U. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. 12(1), 46–57.
- Riduan, M. (2021). *Peran Profesi Guru Dalam Pendidikan*. 1(2), 1–5.
- Riku, M. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa Pada Materi Bentuk Molekul Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Phet Simulation*. 1(2), 79–87.
- Saihu, M., & Umar, N. (2021). *The Humanization Of Early Children Education*. 13(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.419>
- Sukariawan, M., Supadmini, K., Ayu, I., & Larashanti, D. (2021). *Strategi Penanaman Pendidikan Budi Pekerti Pada Pasraman Di Desa Pakraman Peliatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar 1*. 6(April), 75–90.
- Sunnah, I., & Indrayati, L. L. (N.D.). *Edukasi New Normal Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui G 5m Dan Ctps*. 56–60.
- Syakur, A. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas Vi Mi Nu Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus*. 2(2), 132–151.
- Triyono, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tptu 2 Smkn 2. 2*, 30–35.
- Ulmi, T. F., & Ramadhan, I. (2016). *Meningkatkan Minat Belajar Anak Pemulung Di Tpas Batu Layang*. 1–11.

- Winarti, A. (2021). *Korelasi Antara Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Dengan Media Kahoot Dan Hasil Belajar Menulis Teks Karya Ilmiah Siswa Sman 3*. 4(1), 12–24.
- Wira, I. A. D., & Trisdyani, N. L. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah Insan Prestasi School. ... : *Jurnal Pendidikan Anak* ..., 3. [Http://Jurnal.Stahnmpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Jpaul/Article/View/927](http://Jurnal.Stahnmpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Jpaul/Article/View/927)
- Yufriarti, & Chandrawati, T. (2016). *Profesionalitas Guru Paud* (1st Ed.). Universitas Terbuka.
- Yulhendri. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V-B Upt. Sd Negeri 01 Limo Kaum*. 3(3), 157–166.
- Yuliza, r., & alam, t. S. (2021). *An Overview O F Teenagers ' Complian Ce With The Covid-19 Procedure*. V(2).
- Zaman, b., & hery hernawan, a. (2016). *Media dan Sumber Belajar Paud* (p. Edi (ed.); 1st ed.). Universitas terbuka.